

KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DITINJAU DARI TAWADHU' DAN PENYESUAIAN DIRI

Putri Nabila Bilicha, Putri Nilam Bachry, Ratna Azkia Rakhmandari, Ahmad Rusdi

Universitas Islam Indonesia
Korespondensi e-mail: nbilicha@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between tawadhu'and self adjustment to interpersonal communication among the students of University X in Yogyakarta. Respondents in this study are 166 students at University X of Yogyakarta. Analisis data used assumption test, hypothesis test and different test. Interpersonal communication was measured using the scale of Yulianto (2010) based on the theory of De Vito (1997), tawadhu 'was measured using the scale of Thalib's (1991) theory and self-adjustment was measured using the scale used by Wahyudi (2012) based on Fatimah (2010). The results of the study have shown that there is a significant positive relationship between tawadhu'and interpersonal communication on the new students at University X of Yogyakarta, and there is a positive relationship between self-adjustment and interpersonal communication to new students at Universitas X of Yogyakarta.

Keywords: Humility, Tawadhu', Self-adjustment, Interpersonal Communication

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ditinjau dari tawadhu' dan penyesuaian diri. Responden dalam penelitian ini merupakan 166 mahasiswa angkatan 2017 di Universitas X Yogyakarta. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi, uji hipotesis dan uji beda. Komunikasi interpersonal diukur menggunakan skala yang digunakan oleh Yulianto (2010) berdasarkan teori De Vito (1997), tawadhu' diukur menggunakan skala berdasarkan teori Thalib (1991) dan penyesuaian diri diukur menggunakan skala yang digunakan oleh Wahyudi (2012) berdasarkan teori Fatimah (2010). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan positif yang signifikan antara tawadhu' dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, serta terdapat hubungan positif antara penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

Kata Kunci: Kerendahhatian, Tawadhu', Penyesuaian Diri, Komunikasi Interpersonal

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
16 August 2019	19 October - 31 October 2019	21 November 2019	25 November 2019	16 December 2019

PENDAHULUAN

Individu yang telah selesai menempuh pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Atas akan melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu Perguruan tinggi. Di perguruan tinggi, individu sudah menanggalkan statusnya yang dulu seorang siswa menjadi seorang mahasiswa. Menurut Gunarsa (widuri, 2012), mahasiswa memiliki tantangan tersendiri dalam hidupketika

memasuki dunia perkuliahan, yaitu menghadapi berbagai perubahan. Perubahan yang terjadi diantaranya adanya perubahan sistem pendidikan, permasalahan ekonomi, perubahan budaya, perubahan gaya hidup, perubahan lingkungan sehingga menuntut mahasiswa untuk mampu mengatasi tuntutan tersebut dengan baik. Tuntutan tersebut membuat mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk dapat berkomunikasi

secara efektif agar lebih mandiri, aktif, dan berinisiatif dalam mencari informasi yang ada disekitar lingkungannya.

Namun pada kenyataannya, terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam proses belajar di kelas maupun dalam suasana informal yang terjadi di luar kelas (Siska, sudardjo, & Purnamaningsih, 2003). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada tiga mahasiswa baru Universitas X di Yogyakarta mengatakan permasalahan yang dirasakan saat menjadi mahasiswa baru di Universitas X Yogyakarta diantaranya adalah perbedaan pola berpikir antara satu individu dengan individu lainnya, perbedaan karakter dari daerah asal yang mengakibatkan individu kurang memahami dalam menentukan sikap terhadap individu lainnya, adanya persaingan antar individu, kesalahpahaman dalam menyelesaikan konflik, permasalahan komunikasi karena perbedaan budaya dan tempat asal serta adanya rasa kurang percaya diri ketika berhadapan dengan teman yang dianggap memiliki gaya hidup high class.

Mahasiswa yang dapat memiliki penyesuaian diri dengan baik maka individu tersebut akan mampu mengatasi keadaan yang menekan, penuh stressor dan mampu menjalin hubungan yang memuaskan dengan lingkungan di sekitarnya (Christyanti, Mustami'ah, & Sulistiani, 2010). Hubungan yang memuaskan tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa apabila mahasiswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktivitas manusia, terutama bagi mahasiswa memerlukan adanya komunikasi secara aktif dengan lingkungan di kampus. DeVito (1997) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi yang terjadi

antara dua orang atau sekelompok kecil orang dan adanya pemberian feedback.

Bagi mahasiswa baru, lingkungan kampus menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap cara individu dalam bersikap. Individu yang memiliki sikap rendah hati akan lebih mudah dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Rendah hati dalam konsep Islam disebut dengan tawadhu' yang menurut etimologi adalah bentuk kata dasar dari tawadha'a yang berarti kerendahan dan kata wadha'a yang berarti meletakkan atau merendahkan sesuatu (Al-Mishri, 2009). Tawadhu' dalam konsep Islam didefinisikan secara umum di mana tawadhu' merupakan akhlak mulia atau sifat terpuji yang terdapat dalam inti ajaran agama Islam. Syukur (1980) yang menjelaskan tawadhu' merupakan suatu sikap mental pada individu yang selalu merendahkan diri baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

Kerendahhatian juga dikenal dengan humility sebagai konstrak psikologisnya. Elliot (2010) menjelaskan pendapatnya tentang humility (kerendahhatian), yaitu kemampuan individu untuk dapat mengakui kesalahan dirinya sendiri, ketidaksempurnaan dirinya, keterbatasan yang dimilikinya, serta keterbukaan untuk menerima ide-ide baru, informasi, dan saran dari individu lain.

Namun, tidak semua mahasiswa mampu terbuka dengan orang lain sehingga menjadikan mahasiswa sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penyesuaian diri berperan penting dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Penyesuaian diri menurut Fatimah (2010) merupakan suatu proses yang alamiah dan dinamis yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu agar mampu membentuk suatu hubungan dan sikap yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Ketika individu mampu menyesuaikan diri dengan baik, maka akan terbentuk komunikasi yang efektif sehingga akan lebih mudah menghasilkan hubungan yang lebih baik dengan individu lain. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014) yang meneliti tentang kontribusi kualitas komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa, semakin tinggi pula penyesuaian diri siswa dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin rendah pula penyesuaian diri siswa dalam lingkungan sosialnya.

Jika dalam berkomunikasi antara satu individu dengan individu lain tidak diperbolehkan untuk saling membuang muka atau mengalihkan pandangan ketika mendengar panggilan, melainkan berkomunikasi dengan ajaran Rasulullah, seperti menghadapkan seluruh tubuhnya dengan muka yang ceria, senyuman, dengan tidak memotong pembicaraan orang lain, dan mendengarkan sepenuhnya sehingga respon orang pun akan lebih positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikaitkan dengan surat Luqman, ayat 18-19 yang berarti: "Dan jangan memalingkan wajahmu dari laki-laki (dan jangan berjalan dengan bangga). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan sombong. Dan jadilah sederhana dalam berjalan Anda dan menurunkan suara Anda. "

Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Shaykh (2011) dalam bukunya "Interpretation of Ibn Katsir" menafsirkan bahwa ayat 18 dan 19 surat Luqman, menjelaskan moralitas, bagaimana berperilaku, kesombongan, dan bagaimana berjalan dan berbicara dengan baik. Selain itu, arogansi yang identik dengan arogansi yang tidak mau taat dilarang keras. Ibn Katsir menjelaskan bahwa berjalan normal tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, berjalan

normal dengan cara yang baik, lalu "Dan turunkan suaramu", artinya tidak berbicara terlalu banyak dan tidak mengangkat terlalu banyak. Al-Qur'an mengatakan, "Jangan meninggikan suara Anda di atas suara nabi." Maka sampul ayat ini adalah, "Suara terburuk adalah suara nyanyian pujian".

Mengacu pada ayat Al-Qur'an di atas, Ibnu Katsir menjelaskan, ia menyebut suara terburuk adalah suara nyanyian pujian, yang menunjukkan bahwa mengatakan suara paling keras tidak hanya buruk, tetapi juga tercela. Surat ini adalah bukti berguna dari Luqman al-Hakim yang telah Tuhan katakan sehingga orang-orang dapat menirunya.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tawadhu 'dan adaptasi diri dari komunikasi antarpribadi pada mahasiswa baru Universitas X di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa prodi psikologi di Universitas X Yogyakarta. Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa baru yang memiliki rentang usia 17 – 24 tahun, dan beragama islam. Jumlah populasi adalah sebanyak 263 mahasiswa prodi psikologi angkatan 2017. Responden dalam penelitian ini berjumlah 166 orang terdiri dari 54 laki-laki dan 112 perempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling, di mana teknik sampling tersebut digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan oleh peneliti tercapai.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala komunikasi interpersonal, skala

tawadhu', dan skala penyesuaian diri. Skala komunikasi interpersonal dalam penelitian ini merupakan skala yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Yulianto (2010) berdasarkan aspek-aspek De Vito (1997) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan, yang memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) sebesar 0,961 dan koefisien corrected item-total correlation yang berkisar antara 0,320 – 0,909. Skala komunikasi interpersonal terdiri dari 19 butir aitem favourable dan 14 butir aitem unfavorable. Selanjutnya, skala tawadhu' dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi dan aspek-aspek Thalib (1991) yaitu tawadhu' kepada Allah SWT dan tawadhu' sesama manusia, dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,978 dan berjumlah 48 aitem yang terdiri dari 36 butir aitem favourable dan 12 butir aitem unfavorable.

Sedangkan penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Wahyudi (2012) berdasarkan aspek-aspek Fatimah (2010) yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial dan diperoleh nilai Cronbach's Alpha (α) sebesar 0,888 dengan koefisien corrected item-total correlation yang berkisar antara 0,305 – 0,796. Skala penyesuaian diri berjumlah 23 aitem yang terdiri dari 10 butir aitem favourable dan 13 butir aitem unfavorable.

Metode Analisis Data

Data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan analisis uji normalitas, diperoleh hasil data pada variabel tawadhu', penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal terdistribusi atau tersebar dengan tidak normal sehingga memiliki sebaran yang tidak mengikuti kurva normal ($p < 0,05$). Hal ini dikarenakan adanya jawaban ekstrim yang diberikan subjek

penelitian yakni sangat sesuai ataupun sangat tidak sesuai.

Sedangkan untuk uji linieritas, data menghasilkan korelasi yang linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan analisis statistik korelasi Spearman's-Rho Non-Parametrik. Analisis tambahan dilakukan untuk melihat perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan usia subjek dengan menggunakan teknik uji beda dengan Mann Whitney Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa 33 responden (19,9%) berada pada kategori komunikasi interpersonal sangat rendah, 31 responden (18,6%) berada pada kategori komunikasi interpersonal rendah, 36 responden (21,7%) berada pada kategori komunikasi interpersonal sedang, 33 responden (19,9%) berada pada kategori komunikasi interpersonal tinggi dan 33 responden (19,9%) berada pada kategori komunikasi interpersonal sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru prodi psikologi Universitas X Yogyakarta memiliki kemampuan komunikasi interpersonal pada taraf sedang atau dengan kata lain rata-rata responden penelitian memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Tabel 1

Kategorisasi Skor Komunikasi Interpersonal

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 76,8$	Sangat Rendah	33	19,9%
$76,8 \leq X < 86$	Rendah	31	18,6%
$86 \leq X < 90,2$	Sedang	36	21,7%
$90,2 \leq X \leq 94,6$	Tinggi	33	19,9%
$X > 94,6$	Sangat Tinggi	33	19,9%

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada variabel tawadhu' bahwa 32 responden (19,2%) berada pada kategori tawadhu'

sangat rendah, 34 responden (20,5%) berada pada kategori tawadhu' rendah, 33 responden (19,9%) berada pada kategori tawadhu' sedang, 34 responden (20,5%) berada pada kategori tawadhu' tinggi dan 33 responden (19,9%) berada pada kategori tawadhu' sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru prodi psikologi Universitas X Yogyakarta memiliki kemampuan bertawadhu' (kerendahahtian) pada tarafrendah dan sebagian besar lainnya pada taraf tinggi.

Tabel 2

Kategorisasi Skor Tawadhu'

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 189,8$	Sangat Rendah	32	19,2%
$189,8 \leq X < 208,8$	Rendah	34	20,5%
$208,8 \leq X < 222$	Sedang	33	19,9%
$222 \leq X \leq 233,6$	Tinggi	34	20,5%
$X > 233,6$	Sangat Tinggi	33	19,9%

Hasil analisis deskriptif selanjutnya pada variabel penyesuaian diri, menunjukkan hasil bahwa 33 responden (19,9%) berada pada kategori penyesuaian diri sangat rendah, 28 responden (16,7%) berada pada kategori penyesuaian diri rendah, 38 responden (22,9%) berada pada kategori penyesuaian diri sedang, 41 responden (24,8%) berada pada kategori penyesuaian diri tinggi dan 26responden (15,7%) berada pada kategori penyesuaian diri sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa prodi psikologi Universitas X Yogyakarta memiliki kemampuan penyesuaian diripada taraf tinggi atau dengan kata lain rata-rata responden penelitian memiliki kemampuan penyesuaian diri yang cukup tinggi.

Tabel 3

Kategorisasi Penyesuaian Diri

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 54,8$	Sangat Rendah	33	19,9%
$54,8 \leq X < 64$	Rendah	28	16,7%
$64 \leq X < 69$	Sedang	38	22,9%
$69 \leq X \leq 76$	Tinggi	41	24,8%
$X > 76$	Sangat Tinggi	26	15,7%

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal, tawadhu' dan penyesuaian diri adalah tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$, pada variabel tawadhu' memiliki nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ sedangkan pada variabel penyesuaian diri memiliki nilai $p = 0,000$ di mana nilai $p < 0,05$.

Selanjutnya, ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel komunikasi interpersonal dan variabel tawadhu' memiliki nilai $F = 1280,4$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan variabel komunikasi interpersonal dan variabel penyesuaian diri memiliki nilai $F = 668,5$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

Selanjutnya, berdasarkan analisis uji normalitas, diperoleh hasil data pada variabel tawadhu', penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal terdistribusi atau tersebar dengan tidak normal sehingga memiliki sebaran yang tidak mengikuti kurva normal ($p < 0,05$). Hal ini dikarenakan adanya jawaban ekstrim yang diberikan subjek penelitian yakni sangat sesuai ataupun sangat tidak sesuai. Menurut Azwar (2015), data penelitian dapat terdistribusi secara tidak normal jika dalam persebaran data terdapat banyak nilai ekstrim yang muncul. Sedangkan untuk uji linieritas, data menghasilkan korelasi yang linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan analisis statistik korelasi Spearman's-Rho Non-Parametrik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas tersebut, diketahui bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal, tawadhu' dan penyesuaian diri tidak terdistribusi secara

normal, sehingga untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Spearman's Rho. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dan tawadhu' pada mahasiswa prodi psikologi di Universitas X Yogyakarta, hal ini terlihat dari nilai $R = 0,921$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterima. Diketahui juga bahwa nilai koefisien determinasi pada variabel tawadhu' dan komunikasi interpersonal diketahui (r^2) = 0,848 atau sebesar 84,8%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa prodi Psikologi di Universitas X Yogyakarta dipengaruhi oleh 84,8% variabel tawadhu' yang dimiliki mahasiswa sedangkan 15,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan nilai koefisien determinasi pada variabel penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal diketahui (r^2) = 0,705 atau sebesar 70,5%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa prodi Psikologi di Universitas X Yogyakarta dipengaruhi oleh 70,5% variabel penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa sedangkan 29,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.	r^2
Komunikasi Interpersonal*Tawadhu'	0,921	0,000	0,848
Komunikasi Interpersonal*Penyesuaian diri	0,840	0,000	0,705

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis tambahan dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik Uji Mann Whitney Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan non-parametrik Uji Mann Whitney Wilcoxon, maka diperoleh

hasil pada variabel penyesuaian diri memiliki nilai $Z = -2,568$ dengan nilai $p = 0,10$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan varians antara kelompok mahasiswa yang berusia < 18 tahun dan ≥ 18 tahun, apabila dilihat dari nilai mean rank maka diperoleh hasil bahwa kelompok mahasiswa usia ≥ 18 tahun memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa usia < 18 tahun.

Selanjutnya, diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai $Z = -2,297$ dengan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan varians antara mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, apabila dilihat dari nilai mean rank maka diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tawadhu' dan penyesuaian diri terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara tawadhu' dan komunikasi interpersonal serta korelasi positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru. Korelasi positif ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara tawadhu' dan komunikasi interpersonal yang berarti bahwa semakin tinggi mahasiswa baru menerapkan sikap tawadhu' maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki. Begitu juga diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi positif antara penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal, yang berarti bahwa semakin

tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa baru maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki.

Komunikasi interpersonal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di mana menurut Rakhmat (2007) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam kaitannya untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik yaitu diantaranya *trust* (percaya), sikap supportif dan sikap terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tawadhu' dan penyesuaian diri bukanlah faktor satu-satunya yang dapat mempengaruhi baik atau tidaknya komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh individu. Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tawadhu' memberikan pengaruh pada variabel komunikasi interpersonal sebesar 84,8% dan 15,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, sedangkan penyesuaian diri memberikan pengaruh pada variabel komunikasi interpersonal sebesar 70,5% dan 29,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa variabel demografik yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dan tawadhu serta penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Universitas X Yogyakarta. Variabel demografik yang pertama di analisis oleh peneliti adalah usia, di mana hasilnya menunjukkan bahwa usia mempengaruhi penyesuaian diri yang dimiliki oleh mahasiswa baru di Universitas X Yogyakarta. Pada nilai *mean* yang dimiliki oleh kelompok usia < 18 tahun dan kelompok usia \geq 18 tahun memiliki perbedaan nilai, di mana pada kelompok usia < 18 tahun memiliki penyesuaian diri yang lebih rendah dibandingkan pada kelompok usia \geq 18 tahun. Terdapatnya perbedaan penyesuaian diri antara kelompok usia < 18 tahun dan kelompok usia \geq 18 tahun tersebut sesuai dengan pendapat Schneiders (Agustiani,

2006) yang menjelaskan variabel demografik seperti usia yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan pada kepribadian individu mempengaruhi individu tersebut dalam melakukan penyesuaian diri.

Kemudian pada analisis uji beda komunikasi interpersonal berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan nilai *mean rank* komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa baru yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa baru yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aressa, dkk (2016), di mana diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan di mana mean skor perempuan lebih tinggi daripada mean skor laki-laki. Perbedaan komunikasi interpersonal tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan gaya bicara serta kecenderungan untuk membahas topik pembicaraan yang berbeda. Menurut Berge (Aressa et al., 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam berkomunikasi pembawaan perempuan cenderung lebih halus secara verbal dibandingkan laki-laki. Selain itu, penelitian Van Pelt (Aressa et al., 2016) mendukung pernyataan bahwa laki-laki lebih sedikit berbicara dibandingkan perempuan, hal tersebut dilihat dari data yang diperoleh di mana laki-laki memiliki kesanggupan untuk berbicara kurang lebih 12.500 kata dalam sehari, sedangkan perempuan umumnya memiliki kesanggupan berbicara lebih dari 25.000 kata dalam sehari.

Terbuktinya atau diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tawadhu' mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan mampu menghargai dan memahami orang lain dengan cara membangun kepercayaan dan

keterbukaan dalam berinteraksi. Perilaku tersebut didasari sikap rendah hati yang dimilikinya, sehingga individu mampu menempatkan atau menyesuaikan diri dengan baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini didukung oleh pendapat Fatimah (2010) yang menjelaskan hal bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang alamiah dan dinamis yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu agar mampu membentuk suatu hubungan dan sikap yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Kenyataan tersebut juga sesuai dengan studi-studi kontemporer tentang remaja yang menunjukkan bahwa terjalinnya hubungan yang positif dengan teman sebaya ditandai dengan terbentuknya penyesuaian sosial yang positif (Desmita, 2012).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian serupa sebelumnya yang terkait dengan hubungan antara penyesuaian diri dengan komunikasi interpersonal. Salah satunya adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningsih dan Mulyana (2013). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 6 Madiun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya, yang mana dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya $p < 0,05$ dan pada tabel hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansinya $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Peneliti menyadari bahwa secara keseluruhan dalam pelaksanaan penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Peneliti menyadari kelemahan dari penelitian ini adalah kemungkinan munculnya bias dan *faking good* yang dilakukan oleh responden penelitian dalam menjawab kuisioner yang dibagikan oleh peneliti. Hal ini terlihat dari beberapa responden yang mengisi kuisioner dengan jawaban yang sama pada sebagian

aitem yang terdapat di dalam kuisioner penelitian. Munculnya bias dan *faking good* ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya seperti konsentrasi responden yang kurang pada saat mengisi setiap aitem pernyataan di dalam kuisioner, sikap responden yang terburu-buru menjadikan responden kurang teliti dalam menjawab, dan adanya faktor kesengajaan dalam memberikan jawaban yang terlihat ideal sehingga tidak menggambarkan kondisi responden yang sebenarnya. Oleh sebab itu, pada awal pelaksanaan penelitian ini peneliti sebelumnya menjelaskan terlebih dahulu kepada responden penelitian mengenai kerahasiaan data dalam penelitian ini akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti agar responden penelitian bersedia menjawab setiap aitem pernyataan yang terdapat di dalam kuisioner sesuai dengan kondisi responden yang sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru ditinjau dari tawadhu' dan penyesuaian diri yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tawadhu' dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap tawadhu' yang diterapkan oleh mahasiswa baru maka semakin tinggi pula kemampuan interpersonal yang dimilikinya.

Hasil ini juga berlaku sebaliknya, dimana semakin rendah sikap tawadhu' yang diterapkan oleh mahasiswa baru maka semakin rendah pula kemampuan interpersonal yang dimiliki. Selain itu, terdapat pula hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap kemampuan berkomunikasi interpersonal pada mahasiswa baru. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin mahasiswa baru mampu menyesuaikan diri dengan baik maka kemampuan berkomunikasi interpersonalnya juga akan baik. Hasil ini berlaku sebaliknya dimana semakin mahasiswa baru tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik maka kemampuan berkomunikasi interpersonalnya juga akan terganggu.

Analisis tambahan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal yang ditinjau dari mahasiswa baru berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran bahwa kemampuan berkomunikasi interpersonal pada mahasiswa baru berjenis kelamin perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan ketika didasarkan pada tingkat usia, didapatkan hasil gambaran bahwa kemampuan dalam menyesuaikan diri yang dimiliki mahasiswa baru berusia ≥ 18 tahun lebih baik daripada yang berusia < 18 tahun.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dan dengan menyadari keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu bagi mahasiswa baru sebaiknya terus meningkatkan kemampuan bertawadhu', beradaptasi dengan lingkungan serta saling menjaga komunikasi, baik dengan sesama mahasiswa lainnya maupun lingkungan sekitarnya, sehingga mampu menciptakan suasana yang akrab dalam menjalani kegiatan sehari – hari.

Kemudian, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai tema yang sama dengan penelitian ini, maka disarankan pada penelitian berikutnya agar lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya tawadhu', penyesuaian diri, dan komunikasi interpersonal yaitu berdasarkan faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor kepribadian. Penelitian berikutnya juga

sebaiknya menggunakan orientasi kancas yang berbeda, sehingga dapat mengetahui variasi perbedaan tawadhu', penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, bin M. (2011). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 7). Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Mishri, M. (2009). *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016). Komunikasi interpersonal anak dan orangtua ditinjau dari jenis kelamin, tingkat pendidikan orangtua, dan daerah tempat tinggal serta implikasinya pada bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(3), 140–150.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christyanti, D., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stres pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *Insan*, 12(03), 153–159.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi antar manusia. Kuliah Dasar*. Jakarta: Professional Books. .
- Dewi, K. S., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Kontribusi kualitas komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2013/2014. *Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*

(*Perkembangan Peserta Didik*).
bandung: CV Pustaka Setia.

Jeffrey Charles, E. (2010). *Humility: Development and analysis of a scale*. University of Tennessee, Knoxville.

Kusumaningsih, M. R., & Mulyana, O. P. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja. *Character*, 02(1), 1–8.

Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi (edisi revisi)*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siska, sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 30(02), 67–71.

Syukur, H. M. A. (1980). *Ilmu tasawuf II*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Thalib, M. (1991). *Petunjuk Islam Mengatasi Stres dan Gangguan Mental*. Yogyakarta: Mustaka Al-Kautsar.

Wahyudi, A. (2012). *Efektivitas pelatihan keterampilan sosial terhadap penyesuaian diri pada remaja putri balai rehabilitasi sosial*. Universitas Islam Indonesia.

widuri, erlina listyanti. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Humanitas*, IX(2), 148–156.

Yulianto, F. (2010). *Pelatihan konsep diri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada karyawan di biro psikologi b*. Universitas Islam Indonesia.